

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak ADHD memiliki kesulitan dalam berkonsentrasi, mudah lupa dengan kegiatan sehari-hari, bersifat impulsif dan hiperaktif. Seperti yang dikemukakan oleh Baihaqi.M, dkk. (2008, hal 2)“ADHD adalah istilah populer, kependekan dari *Attention Deficit Hiperactivity Disorder*; (*Attention* = perhatian, *Deficit* = berkurang, *Hiperactivity* = hiperaktif, dan *Disorder* = gangguan)”. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia yaitu gangguan pemusatan perhatian yang disertai dengan hiperaktivitas. Seseorang dapat memenuhi kriteria ADHD, jika ia kurang perhatian (*Inattention*) atau hiperaktivitas (tidak dapat tenang) dan impulsif, atau keduanya. Kondisi ini terjadi selama periode paling tidak enam bulan, yang mana mengakibatkan pertumbuhan seseorang tersebut menjadi tidak sesuai dengan tingkat pertumbuhan usia normal (Widhata, 2008). Berdasarkan pemaparan di atas ADHD merupakan hambatan seorang individu dalam pemusatan perhatian yang disertai perilaku hiperaktivitas.

Di sekolah tempat penulis mengajar, ada seorang anak ADHD yang sudah menginjak remaja. Anak tersebut berjenis kelamin laki-laki, usianya sekitar 18 tahun, dan sekarang belajar di kelas XII SMALB. Anak tersebut dikatakan sebagai anak ADHD berdasarkan hasil asesmen, keterangan dan data-data yang diperoleh penulis dari pihak sekolah. Anak memiliki hambatan dalam tiga aspek yang termasuk ciri-ciri ADHD, yaitu hambatan dalam pemusatan perhatian atau konsentrasi, perilaku impulsivitas, serta hiperaktivitas.

Perilaku impulsivitas yang dialami anak diantaranya adalah anak sering berbicara hal-hal yang diluar konteks pembicaraan, serta bicaranya selalu dikatakan kepada semua orang yang dia temui. Anak juga sering

memotong pembicaraan orang yang mengajaknya bicara. Selain itu, anak mengalami kesulitan ketika mengantri dan menunggu giliran. Ketika bermain pun anak sulit untuk bergabung dan bersosialisasi dengan temannya. Karena hal tersebut anak dianggap mengganggu, maka anak sering dijaukan dari teman-temannya yang lain.

Perilaku hiperaktivitas yang sering muncul diantaranya adalah anak tidak bisa diam, tangan dan kakinya selalu bergerak. Anak juga sering berlari-lari dan berloncat-loncat, ia juga sering keluar masuk kelas. Selain itu ia juga sering mencari-cari makanan dan memakannya, walaupun makanan tersebut milik orang lain ataupun makanan sisa yang masih berada di piring. Kadang-kadang makanan temannya pun sering ia makan tanpa memintanya terlebih dahulu.

Dalam aspek konsentrasi, anak mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian atau berkonsentrasi. Anak mudah beralih perhatian ketika ada stimulus yang datang dari lingkungan sekitarnya. Pada waktu mengerjakan tugas, konsentrasi anak sering teralih, sehingga tugasnya tersebut tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan. Ketika anak yang lain sudah selesai mengerjakan tugasnya, anak tersebut masih belum selesai dan harus selalu diingatkan untuk menyelesaikan tugasnya tersebut.

Salah satu tugas yang sering bermasalah karena hambatan konsentrasi tersebut adalah tugas menulis. Kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan dalam pembelajaran di sekolah. Anak mengalami hambatan konsentrasi ketika menulis. Anak masih berada pada tahap menulis permulaan yaitu menyalin kalimat dari papan tulis. Hasil tulisannya kurang rapi dan sering tidak terbaca, tulisannya bertumpuk, bentuk huruf kurang proporsional, serta ukuran hurufnya besar-besar melebihi garis batas pada buku tulis. Guru sering menghapus tulisan siswa tersebut dan menyuruhnya mengganti dengan tulisan yang lebih bagus. Pada awalnya anak mengganti tulisannya menjadi cukup bagus dan dapat dibaca, akan tetapi lama-lama dia kembali ke masalah dalam menulisnya.

Salah satu hambatan yang dimiliki anak dengan ADHD adalah hambatan konsentrasi diantaranya hambatan pada saat menulis. Menurut Binet (Sujiono 2005, hal 1) “Konsentrasi merupakan kemampuan untuk memusatkan pikiran kepada suatu masalah yang harus dipecahkan”. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka konsentrasi diperlukan dalam melakukan segala pekerjaan. Semua kegiatan membutuhkan konsentrasi, dengan konsentrasi kegiatan tersebut dapat dikerjakan lebih cepat dan sesuai yang diperintahkan. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menurut Sumarno (2009, hal 5) “Menulis yaitu meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain”. Hal itu sejalan dengan pengertian menulis menurut M. Atar Semi (2007, hal 14) “Menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan”. Berdasarkan pengertian tersebut, salah satu tujuan menulis adalah memberikan informasi kepada orang lain mengenai ide atau gagasan sehingga orang lain dapat memahami atau mengerti informasi dengan membaca tulisan tersebut. Akan tetapi, jika tulisannya itu tidak terbaca karena masalah dalam proses atau hasil tulisan (seperti tulisannya bertumpuk dan bentuk huruf kurang proporsional), maka orang lain yang membaca tulisan akan sulit memahami informasi dari tulisan tersebut.

Jika hal tersebut dibiarkan, maka anak akan selalu bermasalah dengan tugas-tugas yang diberikan kepadanya terutama pada saat menulis. Tugasnya sering tidak selesai dikerjakan. Ketika menulis anak harus selalu diingatkan untuk berkonsentrasi. Hasil tulisan anak kurang rapi dan sering tidak terbaca baik oleh anak itu sendiri maupun oleh orang lain, sehingga informasi dari tulisannya sulit untuk dipahami.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis berkeinginan untuk mencari solusi bagaimana memecahkan permasalahan anak ADHD, terutama pada aspek konsentrasinya pada saat menulis. Salah satu cara yang akan digunakan penulis yaitu dengan memanfaatkan teknik mozaik manik-manik.

Teknik mozaik manik-manik dipilih karena berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, anak ADHD tertarik untuk memainkan manik-manik. Jenis manik-manik yang beraneka warna, bentuk, maupun ukuran menjadi daya tarik bagi anak, sehingga anak mau mendekati, memegang, bahkan memainkannya. Supaya manik-manik tersebut dapat membantu dalam proses pembelajaran, maka manik-manik tersebut digunakan dengan teknik mozaik. Selain itu, penggunaan manik-manik dipakai penulis karena berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti-peneliti yang lain. Salah satu dari penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Rima Garlina seorang mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2013. Judul penelitiannya yaitu “ *Kegiatan Meronce Manik-manik untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang di SLB Az-Zakiyah*”. Hasil dari penelitian itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce manik-manik dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus tangan pada subjek A1 yang meliputi empat aspek, yaitu aspek ketahanan tangan kanan, aspek ketahanan tangan kiri, aspek ketepatan tangan kanan, aspek ketepatan tangan kiri. Peningkatan kemampuan motorik halus tangan ditunjukkan dengan meningkatnya main level pada subjek A1 di semua aspek dan setiap kondisi. Kesimpulannya adalah kegiatan meronce manik-manik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada subjek A1. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan motorik pada saat sebelum dan sesudah intervensi kegiatan meronce manik-manik. Kegiatan membuat mozaik manik-manik bertujuan melatih konsentrasi, koordinasi mata dan tangan, kesabaran, dan kreativitas anak. Penggunaan teknik mozaik manik-manik ini diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi ketika menulis untuk anak dengan ADHD. Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud meneliti tentang peningkatan konsentrasi anak ADHD dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan teknik mozaik manik-manik di Sekolah Khusus Bintang Harapan.

B. Rumusan Masalah

Nani Heryani, 2015

PENGUNAAN TEKNIK MOZAIK MANIK-MANIK UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI ANAK ADHD DALAM PEMBELAJARAN MENULIS DI SEKOLAH KHUSUS BINTANG HARAPAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, beberapa masalah yang dimiliki oleh anak ADHD diantaranya adalah ; perilaku impulsif yang sering muncul (seperti anak sering berbicara diluar konteks pembicaraan, serta bicaranya selalu diulang-ulang dikatakan kepada semua orang yang dia temui), hiperaktivitas pada anak (seperti anak tidak mau diam, selalu bergerak, berlari-lari dan berloncat-loncat, keluar masuk kelas), serta kesulitan untuk memusatkan perhatian atau berkonsentrasi, seperti anak sering beralih perhatian ketika ada stimulus di sekitarnya, sehingga anak sering tidak menyelesaikan tugas-tugasnya.

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada aspek konsentrasi terutama konsentrasi anak pada saat pembelajaran menulis. Konsentrasi sebagai syarat utama yang harus dimiliki seseorang supaya dapat melakukan tugas atau kegiatan dengan baik dengan waktu yang tepat, baik ketika belajar maupun dalam melakukan aktivitas lainnya. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan konsentrasi anak ADHD tersebut ketika menulis, maka peneliti akan melakukannya dengan menggunakan salah satu teknik yang menarik bagi anak, yaitu teknik mozaik manik-manik.

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“Apakah penggunaan teknik mozaik manik-manik dapat meningkatkan konsentrasi anak ADHD dalam pembelajaran menulis di Sekolah Khusus Bintang Harapan?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang peningkatan konsentrasi anak ADHD dalam pembelajaran menulis melalui penggunaan teknik mozaik manik-manik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk diterapkan di sekolah dalam upaya meningkatkan konsentrasi ketika menulis pada anak dengan ADHD yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian ini.

2. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam literatur pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus mengenai teknik mozaik manik-manik untuk meningkatkan konsentrasi anak dengan ADHD.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab berisi uraian dimulai dari pendahuluan, proses penelitian hingga hasil. Bab I yaitu pendahuluan penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Bab II yaitu kajian pustaka/ landasan teoretis yang menjadi landasan dalam penelitian, kerangka berfikir, dan hasil penelitian yang relevan. Bab III mendeskripsikan metode penelitian yang digunakan dalam proses penelitian untuk mengungkap data. Bab IV merupakan hasil penelitian dan Pembahasan. Bab V adalah Kesimpulan dan Saran.

